Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 6, No. 1, April 2023, hal.76-80
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PROGRAM EDUKASI *"HOW TO BE AN IMPACTFUL YOUNGPRENEUR"* PADA SISWA SMA TRI KARYA SURABAYA

Sri Nathasya Br Sitepu[1*] dan Michelle[2]
[1,2]International Business Management, Universitas Ciputra Surabaya
*email penulis korespondensi: [1]nathasya.sitepu@ciputra.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5746
diterima 17 Januari 2023; diterbitkan 30 April 2023

Abstract

The IBM Goes to School community service program is held with the aim of equipping Tri Karya High School students with skill sets that can support the creation of youngpreneurs in Indonesia. The problems faced by students are related to the tendency to have a fixed mindset and lack of courage to get out of their comfort zone. Educational program with the theme "How to Be an Impactful Youngpreneur". The educational program aims to provide a new picture and meaning about entrepreneurship to answer students' problems. The implementation method used is an educational method through presentation of material and a series of interactive activities to support the material. The results of this program include: 1) succeeded in providing encouragement to hone students' growth mindset skills, 2) succeeded in providing encouragement to step outside their comfort zone, 3) was able to motivate students to start their own businesses, 4) provided an illustration for the formation of an entrepreneurship style students of Tri Karya High School. Overall, this program has been successfully implemented and reaped a positive response through the enthusiasm and changes experienced by the students.

Keywords: entrepreneurship, mindset, skill set, youngpreneurs

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat IBM *Goes to School* didasarkan pada beberapa fenomena yang saat ini terjadi di Indonesia. **Fenomena pertama** Indonesia sebagai negara berkembang memiliki persentase jumlah wirausahawan yang tergolong rendah yaitu hanya mencapai 3,47% atau sekitar 9 juta orang dari total penduduk Indonesia (Saputra, 2022). Meskipun sebenarnya angka ini telah melampaui standar internasional (2%), namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan pencapaian negara tetangga seperti Singapura (8,76%) dan Malaysia (5%). Padahal kegiatan wirausaha merupakan salah satu kunci dalam penciptaan negara yang makmur (Khamimah, 2021). Kegiatan wirausaha dapat menjadi bahan bakar untuk mendorong jalannya roda perekonomian Indonesia di masa depan.

Fenomena kedua, saat ini Indonesia tengah memasuki era bonus demografi yang menandakan tingginya persentase generasi usia produktif. Hal ini tentunya merupakan kesempatan dan keuntungan besar bagi Indonesia. Menurut databoks, 69.3% penduduk Indonesia adalah penduduk usia produktif yaitu 15 – 65 tahun (Kusnandar, 2022). Fenomena ini tidak akan berlangsung dalam jangka waktu lama dan terus-menerus. Karena itu Indonesia harus memanfaatkan dengan baik kesempatan ini untuk mendorong diri mencapai cita-citanya yaitu, menjadi negara maju yang makmur sebelum tahun 2045. Namun hal besar ini tentunya tidak dapat dicapai hanya dalam semalam. Perlu banyak perubahan dan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama generasi muda.

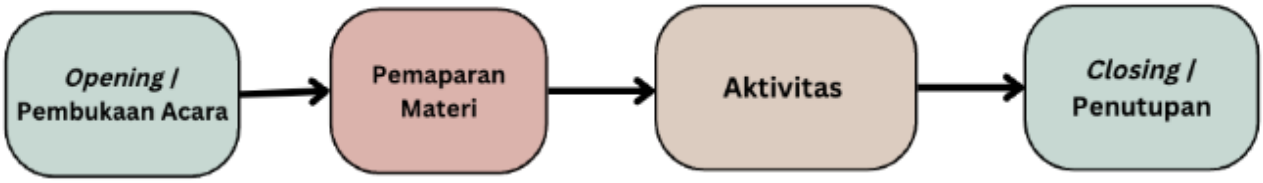
Fenomena kedua menjadi dasar bagi Student Union International Business Management Universitas Ciputra melihat kesempatan untuk ikut andil dalam perubahan terutama di lingkup kota Surabaya. Hal ini dilakukan melalui pengenalan dan pemupukan jiwa *entrepreneurship* sejak dini terhadap siswa/I kelas 12 SMA Tri Karya Surabaya. Berlokasi di Jalan Lempung Perdana kecamatan Tandes, Surabaya, SMA Tri Karya adalah sekolah swasta menengah keatas dengan akreditasi B. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 1986, sekolah ini telah berdiri selama kurang lebih 36 tahun. Permasalahan yang ditemukan saat kegiatan ini berlangsung adalah: 1) para siswa masih memiliki kecenderungan berpikir sempit dan belum menerapkan ataupun mengetahui apa

itu *growth mindset* khususnya dalam entrepreneurship, 2) para siswa masih belum mengetahui tindakan *action oriented*, 3) para siswa belum mengetahui langkah nyata untuk memulai sebuah bisnis 4) kurangnya motivasi dan *self-awareness* untuk menemukan *style entrepreneurship* siswa/I SMA Tri Karya.

Tujuan dari program pelatihan ini adalah diantaranya: 1) membuka pola pikir serta pemahaman siswa/i SMA Tri Karya mengenai pentingnya memiliki *growth mindset*, 2) memberikan pengetahuan seputar tindakan *action oriented*, 3) memberikan contoh langkah nyata yang dapat dilakukan para siswa untuk menerapkan materi memulai sebuah bisnis 4) meningkatkan motivasi serta *self-awareness* untuk menemukan *style entrepreneurship* siswa/i SMA Tri Karya. Para siswa diharapkan memahami *entrepreneurship* dan praktek dalam kehidupan sehari-hari

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan *entrepreneurship* IBM Goes to School dilaksanakan di SMA Tri Karya Surabaya. Pelatihan ini diselenggarakan selama kurang lebih 2 bulan dari tanggal 17 September – 12 November dengan intensitas pertemuan 1 kali seminggu selama lima kali. Program ini dilaksanakan secara tatap muka/ *onsite* dengan mengikuti protokol kesehatan. Durasi dari pelatihan ini adalah 3-3,5 jam setiap minggunya. Program pelatihan ini diselenggarakan dengan mengusung tema besar **"Empowering Youthpreneur to Become the New Future Leader".** Tema ini memiliki fokus mengembangkan nilai-nilai *entrepreneurship* melalui kegiatan menarik serta sarana pembelajaran yang telah disediakan oleh panitia. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh siswa/I kelas 12 SMA Tri Karya Surabaya berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 siswa jurusan IPA dan 15 siswa jurusan IPS. Adapun panitia yang bertugas berjumlah 32 orang, dengan dosen pendamping sebanyak 17 orang. Pelatihan ini dilaksanakan dengan kerangka pelaksanaan yang sama setiap minggunya yaitu diawali dengan acara pembuka, pemaparan materi, aktivitas dan acara penutup.



Gambar 1. Kerangka pelaksanaan pelatihan

Acara pembuka atau *opening* terdiri dari tahap registrasi peserta, sambutan dari pihak-pihak bersangkutan, sambutan dari pembawa acara, serta *ice breaking* singkat untuk membangun semangat serta pengenalan dengan para peserta. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi secara *direct* melalui metode presentasi yang diikuti dengan sesi tanya jawab interaktif. Setelah sesi pemaparan materi selesai, acara akan dilanjutkan dengan sesi aktivitas. Pada sesi ini para siswa akan distimulasi melalui berbagai aktivitas menarik yang disediakan, baik aktivitas fisik maupun mental seperti debat, *case solving* ataupun membuat poster. Terakhir, acara ini ditutup dengan *closing* atau penutup, sesi ini merupakan sesi pembungkus keseluruhan acara. Disini pembawa acara akan menanyakan refleksi para siswa serta akan ditutup dengan doa penutup dan *briefing* rangkaian pertemuan selanjutnya.

Minggu ketiga dari kegiatan ini mengusung tema develop disertai dengan tema materi *"How to Be an Impactful Youngpreneur".* Tema ini disertai dengan aktivitas analisis *role model* para siswa. Aktivitas ini melibatkan para siswa untuk menuliskan *role model* mereka serta informasi seputar *role model* tersebut. Diharapkan melalui aktivitas ini para siswa dapat belajar dan termotivasi untuk melakukan hal besar seperti *role model*-nya. *Output* atau luaran dari minggu ketiga ini adalah poster *role model* serta *skill* dan pola pikir baru yang dapat siswa/I SMA Tri Karya Surabaya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Penyampaian materi kepada para siswa/i SMA Tri Karya

Tema ***"How to Be an Impactful Youngpreneur"*** membahas 3 poin besar yaitu pola pikir *entrepreneur*, perilaku *action-oriented* dan tips cara memulai sebuah bisnis. Tema ini juga didukung dengan cerita sukses dari CEO dan *founder* Tokopedia William Tanuwijaya, serta aktivitas 2 aktivitas penunjang materi. Tema ini diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa/I SMA Tri Karya terhadap pembelajaran *entrepreneurship*, serta memberikan makna baru dalam pengembangan diri para siswa. Pembelajaran *entrepreneurship* memberikan dampak positif untuk meningkatkan kapasitas menciptakan hingga mengelola bisnis (Sitepu, 2021). Materi yang dibahas diharapkan menjadi pondasi dasar dalam menerapkan gaya hidup *entrepreneurship* mahasiswa. Berikut merupakan sub-bahasan dari tema tersebut:

a. Growth mindset

Dalam sub-bahasan pertama pemateri memberikan informasi seputar *growth mindset* (pola pikir yang berkembang) disertai dengan contoh, manfaatnya, dan jika dibandingkan dengan *fixed mindset* (pola pikir tetap). *Growth mindset* memungkinkan individu untuk melihat masalah sebagai sebuah kesempatan inovasi. Selain itu pola pikir ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu, karena individu dapat melihat kegagalan sebagai suatu proses untuk belajar. Dengan adanya *growth mindset* secara tidak langsung individu akan memiliki tingkat kegigihan yang tinggi karena akan terus mencoba. Melalui penerapan *growth mindset* siswa menyadari bahwa kemampuan dapat ditingkatkan dengan usaha tertentu (Chrisantiana & Sembiring, 2017).

Dalam wawancara yang pemateri lakukan dengan siswi SMA Tri Karya yang bernama Mawar, ditemukan adanya perubahan positif terhadap pola pikir siswi tersebut. Siswi tersebut menjadi lebih memahami bahwa *skill public speaking* yang dimilikinya bisa dikembangkan dengan mengikuti pelatihan serta *trial and error.* Apalagi saat itu mawar tengah menjabat sebagai ketua OSIS di SMA Tri Karya. Mawar sadar bahwa kesehariannya sebagai ketua OSIS mengharuskannya terpapar pada banyak kegiatan yang membutuhkan *skill public speaking* yang baik seperti memberikan pidato sambutan, berbicara dengan para atasan di sekolah, dan lain-lain. Selain itu perubahan positif lainnya adalah siswa/I SMA Tri Karya sadar bahwa mereka harus berani memiliki cita-cita dan bermimpi setinggi mungkin. Seperti yang selalu dikatakan Soekarno "Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh engkau akan jatuh di antara bintang-bintang". Hal ini pula yang merupakan inti dari apa yang ingin disampaikan pemateri kepada siswa/I SMA Tri Karya.

b. Action oriented

Action oriented yang dimaksudkan disini adalah tindakan yang berorientasi pada aksi. Setelah mempelajari pentingnya memiliki pola pikir berkembang, siswa/I SMA Tri Karya diharapkan dapat menerapkan hal tersebut melalui prinsip *action oriented*. Sub-bahasan ini juga mencangkup topik prokrastinasi dan *time management*. Prokrastinasi dapat dikatakan konsep baru bagi siswa/I SMA Tri Karya. Banyak dari mereka yang belum memahami bahkan belum pernah mendengar istilah ini.

Menurut Steel (2007) dalam Riadi (2021), prokrastinasi merupakan tindakan penundaan pekerjaan yang dilakukan dengan kesadaran akan akibat buruk yang akan terjadi. Sub-bahasan ini disertai dengan video penjelasan interaktif tentang bagaimana cara mengatasi prokrastinasi dan cara mengatur waktu dengan lebih bijak. Mayoritas siswa/I SMA Tri Karya menunjukan antusiasme saat menonton video yang diberikan pemateri. Video ini berisi pengetahuan mengenai prokrastinasi serta bagaimana cara mengatasi prokrastinasi. Pemateri juga menambahkan trik *"2-minute rule"* yang berasal dari buku Atomic Habits. Trik ini mengedepankan slogan "Jika kegiatan ini dapat diselesaikan dalam 2 menit, maka kegiatan itu lakukan sekarang". Trik dapat dilakukan secara langsung dengan merincikan

suatu kegiatan misalnya “olahraga selama 30 menit” menjadi “mengeluarkan sepatu olahraga dan memakainya”. Selain itu pemateri juga memberikan sedikit tips *time management* dengan melakukan perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari.

Melalui materi ini pemateri menemukan perubahan baik yang juga dialami Mawar yang ia ceritakan saat wawancara bersama pemateri. Mawar menceritakan sebelumnya ia pernah belajar mengenai teknik *time management* tapi belum berhasil ia terapkan karena materi yang diberikan terlalu susah. Namun setelah mendengar materi *action oriented* tersebut Mawar mendapatkan teknik *time management* yang lebih mudah dan lebih dapat ia aplikasikan langsung. Mawar sadar bahwa sebagai seorang ketua OSIS ia membutuhkan *skill time management* yang baik untuk menyetarai kesibukannya. Mawar bercerita bahkan hingga setelah acara IBM Goes to School berakhir ia masih menerapkan materi ini dengan melakukan *planning* terhadap kesehariannya di hari sebelumnya. Menurut Mawar, perubahan kecil ini memberikan dampak besar atas kesehariannya. Selain lebih efisien dalam penggunaan waktu, Mawar sadar ia jadi lebih memiliki banyak waktu luang untuk melakukan hal yang ia sukai.

c. Business ideation tools

Sub-bahasan ini mengangkat 3 teknik nyata yang dapat siswa/I SMA Tri Karya implementasikan untuk membangun sebuah bisnis. Langkah pertama pemateri mengajak siswa/I SMA Tri Karya untuk melakukan *problem identification* terhadap masalah disekitar mereka. Langkah kedua pemateri memberikan contoh *brainstorming tools* yaitu teknik *starbursting*. Pada langkah terakhir pemateri mendorong siswa/I SMA Tri Karya untuk mencoba secara langsung konsep ini dalam tindakan nyata. Melalui wawancara yang dilakukan pemateri terhadap salah seorang siswi SMA Tri Karya, pemateri menemukan bahwa terdapat siswa yang menerapkan konsep ini keesokan harinya. Siswa tersebut mempraktekan konsep ini dengan berjualan cemilan keripik. Melalui analisa *problem identification* dan *product creation*, siswa tersebut mampu menemukan *gap* yang menjadi peluangnya untuk mendirikan sebuah usaha.

d. *Success Story*

Pada fase ini pemateri menceritakan cerita sukses dari CEO Tokopedia Willam Tanuwijaya yang dulunya merupakan penjaga warung internet. William berhasil memanfaatkan waktunya untuk mengeksplorasi dunia *online* dan merumuskannya dalam bisnis model *e-commerce* yaitu Tokopedia. Cerita ini diharapkan dapat memberikan motivasi sebagai pelangkap materi sebelumnya, serta contoh bagi para siswa bahwa latar belakang tidak menentukan masa depan mereka tapi kerja keras yang menentukannya. Fase ini dilanjutkan dengan 2 aktivitas penunjang materi. Aktivitas pertama pemateri meminta semua siswa untuk mengeluarkan secarik kertas kecil (*post-it)* dan menuliskan cita-cita atau mimpinya dalam kertas tersebut. Kegiatan ini sebagai afirmasi bagi para siswa. Selanjutnya pemateri meminta para siswa untuk mengumpulkan kertas tersebut dan nantinya akan dibacakan tanpa nama.



Gambar 3. Aktivitas poster *role model*

Presentasi dari sukses *success story* dipresentasikan, para siswa terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan dan diskusi antara siswa. Pemateri mendorong para siswa untuk memberikan dukungan kepada siswa/I yang berani maju untuk menceritakan sedikit tentang mimpi yang dituliskannya. Hal ini membuktikan bahwa para siswa sudah mulai mengadopsi prinsip *growth mindset* serta *action oriented* terhadap mimpi mereka. Selanjutnya aktivitas kedua adalah pembuatan poster *role model*. Dalam aktivitas ini siswa/I SMA Tri Karya didukung secara kreatif untuk membuat poster berupa *mind map* informasi seputar *role model* mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan *style*

entrepreneurship para siswa. Dengan mengetahui informasi seputar *role model*, siswa/I SMA Tri Karya dapat memvisualisasikan arah dan rencana mereka di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program edukasi "*How to Be an Impactful Youngpreneur"* berhasil tersampaikan dengan baik dan mendapat respon positif berupa antusiasme dari para siswa. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) program ini berhasil memberikan dorongan bagi para siswa untuk mengasah kemampuan *growth mindset* 2) program ini berhasil memberikan dorongan bagi para siswa untuk berani melangkah keluar dari zona nyaman mereka, 3) program ini mampu memotivasi para siswa untuk memulai bisnisnya sendiri, 4) program ini memberikan gambaran *style entrepreneurship* masing-masing siswa. Kedepannya diharapkan para siswa dapat terus mengembangkan *skill set* yang telah dipelajari dan dapat memberikan warna bagi dunia *entrepreneurship* di Indonesia.

Saran

Program edukasi "*How to Be an Impactful Youngpreneur"* sebaiknya dijadikan salah satu materi dalam kurikulum kewirausahaan di SMA Tri Karya. Seluruh guru sebaiknya melanjutkan kerjasama dengan dinas UMKM sehingga siswa yang lulus dari SMA Tri Karya mendapatkan bimbingan bisnis dari dinas UMKM.

DAFTAR REFERENSI

Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017, Agustus). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas*, *1*(2), 133-146. https://journal.maranatha.edu/index.php/humanitas/article/view/422/414

Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, *4*(3), 228-240. http://dx.doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676

Kusnandar, V. B. (2022, August). Era bonus demografi, 69% penduduk Indonesia masuk kategori usia produktif pada Juni 2022. Diambil dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022

Riadi, M. (2021, March 22). Prokrastinasi akademik (Pengertian, aspek, ciri, jenis dan faktor penyebab). KajianPustaka.com. Diambil dari https://www.kajianpustaka.com/2021/03/prokrastinasi.html

Saputra, D. (2022, June 12). *PIP: Rasio wirausaha Indonesia kalah dari Singapura, kenapa?* Diambil dari https://ekonomi.bisnis.com/read/20220612/9/1542654/pip-rasio-wirausaha-indonesia-kalah-dari-singapura-kenapa

Sitepu, S. N. B. (2021). Pendidikan entrepreneurship bagi pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *6*(2), 260-270. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121